

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan kata kerja atau verba tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan berbagai tindakan, seperti memasak, berjalan, berbicara, dan mendengar. Dalam ilmu bahasa, tindakan manusia itu digolongkan sebagai kata kerja atau verba.

Berbagai tindakan manusia itu dilakukan dengan menggunakan bagian-bagian tubuh. Salah satu bagian tubuh manusia yang digunakan untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan verba tersebut adalah tangan.

Tangan merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang dapat melakukan berbagai pekerjaan. Menurut (Swari: 2018), tangan memiliki fungsi yang sangat vital untuk menunjang tindakan manusia sehari-hari, mulai dari membawa barang, menggenggam, dan menahan benda. Berbagai tindakan tersebut dapat dilakukan oleh tangan. Setiap bagian dari tangan memiliki fungsi yang berbeda-beda, tergantung pada posisi tangan saat melakukan pekerjaan.

Objek penelitian ini adalah verba tindakan menggunakan tangan. Menurut Chaer (2015), secara semantik, verba dapat dibedakan atas tiga bagian, yaitu verba tindakan, verba kejadian, dan verba keadaan. Dari ketiga pembagian verba tersebut, penelitian dilakukan terhadap verba tindakan, khususnya tindakan menggunakan tangan.

Tindakan yang dilakukan oleh tangan tidak hanya digunakan untuk objek yang berupa manusia, tetapi juga terhadap benda-benda mati dan hewan. Verba tindakan menggunakan tangan bukan berarti tindakan yang dilakukan semata-mata dengan menggunakan tangan, melainkan juga menggunakan benda lain yang dipegang dengan tangan sebagai alat untuk melakukan perbuatan tersebut. Jadi, verba tindakan menggunakan tangan ini dapat dilakukan dengan bantuan benda lain atau tanpa bantuan benda lain.

Pengistilahan pada setiap perbuatan yang dilakukan oleh tangan ini berbeda-beda. Misalnya, dalam bahasa Indonesia terdapat mengepal, meninju, merangkul, dan memeluk.

Indonesia terdiri atas berbagai suku dan setiap suku memiliki bahasa daerah masing-masing. Penamaan pada setiap perbuatan yang dilakukan tangan ini akan berbeda pada masing-masing daerah di Indonesia. Salah satunya dalam bahasa Minangkabau.

Penelitian mengenai verba tindakan menggunakan tangan ini difokuskan pada bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau merupakan bahasa yang penuturnya tergolong banyak. Menurut Ahdiat (2017), bahasa Minangkabau menduduki peringkat kelima di Indonesia dengan jumlah penutur kurang lebih 6.500.000 jiwa setelah Jawa (75 juta), Sunda (27 juta), Melayu (21 juta), dan Madura (13 juta). Selain itu, Tryon (dalam Nadra, 2006:3) menyatakan bahwa di Sumatera, bahasa Minangkabau merupakan bahasa kedua terbesar setelah bahasa Melayu.

Menurut Gunawan (2020), bahasa Minangkabau adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Provinsi Sumatera Barat dan digunakan

hampir di semua kota/kabupaten, kecuali di Kabupaten Mentawai. Salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang menggunakan bahasa Minangkabau adalah Kabupaten Agam. Penelitian ini akan difokuskan di daerah Kabupaten Agam, khususnya di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung.

Kecamatan Lubuk Basung terdiri atas lima nagari, yaitu Nagari Lubuk Basung, Nagari Manggopoh, Nagari Garagahan, Nagari Kampung Pinang, dan Nagari Kampung Tengah. Dari kelima nagari tersebut, pusat pemerintahan Kecamatan Lubuk Basung berada di Nagari Manggopoh.

Nagari Manggopoh merupakan nagari yang memiliki jorong terbanyak dibandingkan dengan empat nagari lain. Nagari Manggopoh terdiri atas sembilan jorong. Jorong-jorong yang ada di Nagari Manggopoh adalah Jorong Balai Satu, Jorong Padang Mardani, Jorong Batu Hampar, Jorong Sago, Jorong Pasar Durian, Jorong Kubu Anau, Jorong Padang Tongga, Jorong Anak Air Dadok, dan Jorong Manggopoh Utara. Selain itu, letak Nagari Manggopoh berada di jalan lintas Pariaman – Pasaman sehingga memungkinkan daerah ini ditinggali oleh pendatang. Seiring berjalannya waktu, bahasa di daerah ini terancam hilang karena semakin banyaknya pendatang. Agar bahasa yang ada di daerah ini tetap terjaga dan dalam rangka pemertahanannya, dilakukan penelitian.

Berikut ditampilkan contoh verba tindakan menggunakan tangan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Manggopoh.

1. *Gantuan*

Gantuan adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan untuk menarik suatu benda yang berada dalam keadaan tergantung. Benda

tersebut dapat berupa kain atau benda lainnya. Caranya adalah dengan menggenggam sebagian kecil dari bagian benda yang menjadi objek dengan menggunakan satu atau dua tangan, kemudian ditarik secara tiba-tiba dengan sekuat tenaga.

2. *Banjunan*

Banjunan adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan untuk menarik objek berupa rambut manusia. Caranya sama dengan *gantunan*, yaitu dengan cara menggenggam sebagian kecil dari rambut yang menjadi objek dengan menggunakan satu atau dua tangan, kemudian ditarik secara tiba-tiba dengan sekuat tenaga. Tindakan ini menimbulkan rasa sakit pada seseorang yang ditarik rambutnya tersebut.

Dari dua data tersebut, dapat dilihat bahwa *gantunan* dan *banjunan* memiliki perbedaan pada objek atau sasaran. Cara melakukannya sama, tetapi sasarannya berbeda. *Gantunan* memiliki sasaran berupa benda yang dalam keadaan tergantung, sedangkan *banjunan* sasarannya adalah rambut di kepala seseorang. Contoh data lain dapat dilihat sebagai berikut.

3. *Pighuah*

Pighuah adalah tindakan yang dapat digunakan terhadap dua sasaran, yaitu manusia dan benda. Pada manusia, *pighuah* digunakan untuk mencubit seseorang. Caranya adalah dengan dua jari tangan, yaitu jari telunjuk dan ibu jari diarahkan ke tubuh orang yang menjadi sasaran dengan posisi jari telunjuk sedikit ditekuk dan kedua jari tersebut dijepitkan, lalu dilakukan gerakan memutar dengan sekuat tenaga.

Tindakan ini akan menimbulkan bekas merah atau biru pada tubuh yang menjadi sasaran tersebut.

Selain itu, *pighuah* juga digunakan untuk meremas kain. Caranya adalah kedua tangan menggenggam kain, lalu kain yang dalam genggaman tersebut diputar dengan posisi kedua tangan memutar ke arah yang berlawanan sehingga kain tersebut terperas. Tindakan ini dilakukan untuk meremas kain dalam keadaan basah sehingga mengeluarkan air yang terdapat pada pakaian tersebut. Pada dasarnya, *pighuah* merupakan tindakan yang dilakukan oleh tangan untuk memutar objek.

Dari contoh tersebut, terlihat bahwa *pighuah* dapat digunakan untuk dua objek yang berbeda, yaitu untuk manusia dan untuk benda. Keduanya memiliki cara dan penggunaan bagian tangan yang berbeda tetapi dengan verba yang sama, yaitu *pighuah*.

Dari keempat contoh data yang sudah dipaparkan tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian verba tindakan menggunakan tangan menarik untuk dilakukan. Tindakan yang sama jika digunakan untuk objek yang berbeda, verbanya akan berbeda. Demikian pula sebaliknya, verba yang sama juga dapat menunjukkan aktivitas yang berbeda dan sasaran yang juga berbeda. Selain itu, bentuk verba tindakan menggunakan tangan ini juga dapat berbeda tergantung pada objek dan penggunaan bagian tangan dalam melakukan tindakan tersebut. Tindakan dengan menggunakan satu tangan, dua tangan, bagian jari tangan, beberapa jari tangan; tindakan dengan cara mengepal tangan, membuka tangan, bagian telapak tangan, dan

punggung tangan; memiliki verba yang berbeda-beda. Ini juga merupakan salah satu alasan dilakukannya penelitian ini.

Pada penelitian ini, akan dijelaskan masing-masing bentuk dan makna dari verba tindakan menggunakan tangan yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Makna dari verba tersebut dijelaskan berdasarkan makna leksikal atau makna yang dikemukakan oleh masyarakat yang diperoleh melalui wawancara di lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah verba tindakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan dalam bahasa Minangkabau yang ada di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam?
2. Apa makna leksikal yang terdapat pada masing-masing verba tindakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan verba tindakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan dalam bahasa Minangkabau yang ada di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
2. Mendeskripsikan makna leksikal yang terdapat pada masing-masing verba tindakan yang dilakukan dengan menggunakan tangan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian linguistik, khususnya dalam bidang semantik sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memahami makna verba tindakan menggunakan tangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menghasilkan dokumen tentang bahasa daerah yang ada di Nagari Manggopoh dan yang terpenting adalah penelitian ini dapat melestarikan kosa kata bahasa Minangkabau di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung dari kepunahan bahasa, khususnya mengenai verba tindakan menggunakan tangan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dilakukan, penelitian verba tindakan menggunakan tangan di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam belum ditemukan. Meskipun demikian, telah ada beberapa penelitian mengenai verba dalam bahasa Minangkabau. Selain itu, juga ditemukan beberapa penelitian dari berbagai bahasa yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Suryani, dkk. 2018. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, menulis artikel yang berjudul “Verba Aktivitas Kaki dalam Bahasa Minangkabau Umum”. Hasil penelitian ini adalah bentuk verba aktivitas kaki dalam bahasa Minangkabau umum dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu 1) bentuk asal dan 2) bentuk turunan. Bentuk turunan dikelompokkan menjadi dasar bebas afiks wajib, dasar bebas afiks manasuka, turunan dasar terikat afiks wajib, verba berulang, dan verba majemuk. Temuan penelitian kedua adalah proses penurunan terbagi atas 1) proses penurunan transposisi, 2) proses penurunan pengafiksian, 3) proses penurunan reduplikasi, dan 4) proses penurunan pemajemukan. Berdasarkan sudut pandang banyak nomina yang mendampingi, terbagi atas dua, yaitu verba intransitif dan verba transitif. Jenis verba transitif dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) verba monotransitif, 2) verba bitransitif, dan 3) verba ditransitif. Berdasarkan sudut pandang hubungan verba dengan nomina, terbagi atas empat, yaitu 1) verba aktif, 2) verba pasif, 3) verba antiaktif (ergatif), dan 4) verba

antipasif. Berdasarkan sudut pandang interaksi, terbagi dua, yaitu verba resiprokal dan verba nonresiprokal.

2. Amriwati, dkk. 2018. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, menulis artikel yang berjudul “Verba Resiprokal dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan verba resiprokal yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu pola afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. 1) Pembentukan dengan afiksasi, yaitu prefiks *ba-* + bentuk dasar (v/n/a/), prefiks *ba-* + bentuk dasar (v/n/a/) + sufiks *-an*, morfem *baka-* + bentuk dasar (v/n/a/), prefiks *ma-* + bentuk dasar (n), morfem *basi-* + bentuk dasar (v), dan morfem *baku-* + bentuk dasar (n); 2) pembentukan dengan reduplikasi, yakni bentuk dasar (v) + prefiks *maN-* + bentuk dasar (v), prefiks *ba-* + reduplikasi bentuk dasar (v/n/a/) + sufiks *-an*; dan 3) pembentukan dengan komposisi, yakni bentuk dasar (n) + adjektiva. Pola pembentukan makna verba resiprokal dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, yaitu 1) tindakan dan 2) keadaan.
3. Firmanningrum. 2016. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, menulis skripsi yang berjudul “Komponen Makna Kata Kerja yang Bermakna ‘Memukul’ dalam Bahasa Jawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen makna kata kerja yang bermakna *memukul* dalam bahasa Jawa memuat 25 kata dan jenis

komponen makna kata kerja yang terdiri atas komponen generik dan komponen spesifik. Komponen makna generiknya, yaitu *memukul*. Komponen makna yang lebih spesifik terdiri atas 1) komponen makna ‘cara’ dan 2) komponen makna ‘sasaran’. Komponen makna cara terbagi atas 1) dengan telapak tangan, 2) dengan telapak tangan mengepal, 3) dengan siku, 4) dengan ujung jari, 5) dengan sendi jari, 6) dengan alat pemukul tongkat, 7) dengan alat pemukul kayu/besi, dan 8) dengan alat pemukul benda/alat. Komponen makna ‘sasaran’ terdiri atas 1) mulut, 2) dahi, 3) pelipis, 4) kepala, 5) punggung, 6) perut, 7) wajah, 8) telinga, 9) gamelan, 10) pintu, 11) hewan, 12) buah, 13) benda, 14) besi, 15) kantong, 16) objek umum, dan 17) anggota badan.

4. Efendi, dkk. 2015. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember menulis di Jurnal Publik Budaya Volume 1 (1) berjudul “Analisis Komponen Makna Kata yang Bermakna Dasar ‘Memukul’ dalam Bahasa Madura Dialek Pamekasan”. Hasil penelitian analisis komponen makna kata yang bermakna dasar *memukul*, berdasarkan jenis kata yang ditemukan pada penelitian ini, memuat beberapa kata yang dalam bahasa Indonesia makna dasarnya *memukul*, tetapi dalam BMDP kata *memukul* tersebut ditemukan menjadi beberapa kata. Dengan demikian, kata yang ditemukan oleh peneliti diklasifikasikan menjadi kata *memukul* yang menggunakan anggota tubuh, di antaranya tangan, kaki, dan kepala. Klasifikasi yang kedua kata *memukul* berdasarkan alat yang digunakan, di antaranya dengan alat kayu atau bambu, benda tajam, dan batu. Setelah

peneliti mengklasifikasikan dan memilah kata sesuai dengan penyediaan data yang digunakan, terdapat 49 deret kata yang ditemukan dan tergolong pada kata yang bermakna dasar ‘memukul’ dalam BMDP.

5. Suryanti, dkk. 2014. Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan menulis di Jurnal *Metalingua* Vol. 12 No. 1 berjudul “Analisis Semantik Verba Bermakna ‘Menyakiti’ dalam bahasa Banjar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 leksem bermakna ‘menyakiti’ dalam bahasa Banjar. Leksem tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu 1) menyakiti dengan tangan, 2) menyakiti dengan kaki, dan 3) menyakiti dengan alat. Menyakiti dengan tangan diklasifikasikan dalam lima kelompok, yaitu 1) menyakiti dengan cara menarik sebanyak 3 leksem, 2) menyakiti dengan cara memukul sebanyak 7 leksem, 3) menyakiti dengan cara memelintir sebanyak 3 leksem, 4) menyakiti dengan cara mendorong sebanyak 2 leksem, dan 5) menyakiti dengan cara menekan dengan kuat sebanyak 8 leksem. Makna menyakiti dengan kaki terdiri atas empat leksem, yaitu sepak tendang, tinjak tendang, jajak injak, dan tarajang terjang. Bermakna menyakiti dengan alat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu 1) menyakiti menggunakan alat dengan cara melempar sebanyak 2 leksem, 2) menyakiti menggunakan alat dengan cara menusuk sebanyak 2 leksem, dan 3) menyakiti menggunakan alat dengan cara memukul sebanyak 2 leksem.
6. Cahyani. 2013. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, menulis skripsi berjudul “Analisis

Medan Makna Verba Berunsur Makna Voler “Mencuri” dalam Bahasa Prancis”. Hasil penelitian menunjukkan medan makna pada verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu 1) terdapat 20 verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis. Verba-verba ini mempunyai persamaan dan perbedaan; 2) persamaan verba-verba berunsur makna *voler* “mencuri” dalam bahasa Prancis terletak pada komponen umum yang dimiliki oleh masing-masing verba, yaitu “barang milik orang lain, tanpa izin, dan untuk dikuasai”.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa telah dilakukan penelitian mengenai verba dalam beberapa bahasa. Meskipun telah ada beberapa penelitian mengenai verba dalam bahasa Minangkabau, penelitian mengenai verba tindakan menggunakan tangan belum ditemukan. Penelitian ini difokuskan pada verba tindakan menggunakan tangan dalam bahasa Minangkabau, khususnya di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (2015: 9), metode adalah cara yang akan digunakan atau dilakukan dalam penelitian yang masih bersifat abstrak, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan atau menerapkan metode sesuai dengan alat atau objek penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, digunakan metode dan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015) tersebut.

Berikut akan dijelaskan populasi dan sampel serta metode dan teknik yang digunakan pada penelitian ini.

1.6.1 Populasi dan Sampel

Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu diketahui terlebih dahulu populasi dan sampel sehingga penelitian lebih terarah. Menurut Sudaryanto (1993: 36), keseluruhan jumlah pemakaian bahasa, lama pemakaian bahasa yang hidup dari penuturnya, luas daerah, dan lingkungan pemakainya disebut sebagai populasi. Sementara itu, sampel merupakan sebagian dari tuturan yang diambil dan dianggap telah cukup mewakili keseluruhan tuturan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua verba tindakan yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam. Sementara itu, sampel pada penelitian ini adalah seluruh verba tindakan menggunakan tangan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan hingga data yang didapatkan mengenai verba tindakan menggunakan tangan sudah terkumpul semua dan telah mencapai titik jenuh. Jenuh yang dimaksud adalah tidak ditemukan lagi tuturan yang berbeda setelah ditanyakan kepada beberapa informan lainnya. Semua data yang terkumpul telah menjawab permasalahan penelitian.

1.6.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak secara langsung penggunaan bahasa yang ada pada masyarakat Nagari Manggopoh

dengan cara duduk langsung bersama informan. Pada metode simak, ada dua teknik yang digunakan, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik ini dilakukan dengan cara menyadap bahasa informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik lanjutannya adalah teknik simak libat cakap (SLC). Dalam pengambilan data, penulis ikut berpartisipasi dalam pembicaraan dengan informan di lapangan. Teknik simak libat cakap digunakan karena peneliti terlibat percakapan langsung dengan informan.

Agar data yang didapatkan maksimal, dilakukan metode cakap. Metode cakap ini dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan informan di lapangan. Informan dalam penelitian ini sebanyak empat orang yang dipilih dari beberapa individu yang dapat memberikan informasi akurat terhadap data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Pada metode cakap ini, teknik yang digunakan ada dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pancing. Pada praktiknya, teknik pancing dilakukan dengan cara memancing informan dengan beberapa pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara. Beberapa pertanyaan diajukan guna memancing informan untuk menyebutkan data yang diinginkan untuk penelitian. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik cakap semuka, teknik rekam, dan teknik catat. Penelitian ini pada praktiknya dilakukan dengan percakapan langsung, tatap muka, bersemuka, atau berhadapan-hadapan dengan informan. Oleh karena itu, dilakukan teknik cakap semuka. Percakapan diarahkan sesuai dengan kepentingan penelitian, yaitu memperoleh data selengkap-lengkapny.

Selanjutnya, dilakukan teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam dilakukan dengan merekam pembicaraan informan dengan menggunakan alat rekam, yaitu *handphone*. Perekaman ini dilakukan agar data tidak luput ketika penelitian. Lalu, diikuti dengan pencatatan di buku tulis yang sudah disiapkan terlebih dahulu sebelum datang ke lokasi penelitian agar data lebih akurat.

1.6.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, data dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode agih dan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri. Pada metode agih, digunakan dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi bagian atau unsur secara langsung. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik perluas. Teknik perluas digunakan untuk menentukan segi kemaknaan satuan lingual tertentu. Teknik perluas digunakan untuk mengetahui kadar kesinoniman bila menyangkut dua satuan atau dua unsur satuan yang berlainan, tetapi bersinonim satu sama lain. Sinonim berarti sama informasinya, mirip maknanya, dan berbeda bentuknya.

Selain itu, juga digunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 16), metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial dan metode padan translasional. Metode

padan referensial dilakukan untuk mengetahui referen dari makna unsur leksikal verba tindakan menggunakan tangan bahasa Minangkabau di Nagari Manggopoh. Sementara itu, metode padan translasional digunakan karena data yang diteliti merupakan bahasa Minangkabau yang nantinya akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan teknik lanjutan menggunakan teknik hubung banding memperbedakan (HBB). Teknik PUP dilakukan dengan cara melihat kembali data-data yang sudah didapatkan, kemudian data-data tersebut dipilah berdasarkan unsur penentunya. Pada penelitian kali ini, yang menjadi unsur penentunya adalah verba tindakan menggunakan tangan. Seluruh data yang telah dikumpulkan tersebut akan dipilah-pilah berdasarkan jenisnya. Sejalan dengan itu, data juga dianalisis dengan menggunakan teknik HBB. Data yang sudah dipilah-pilah berdasarkan jenisnya, kemudian dibedakan berdasarkan penggunaannya oleh masyarakat di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung.

1.6.4 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah data dianalisis, tahap selanjutnya adalah tahap penyajian hasil analisis data. Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode informal. Menurut Sudaryanto (2015: 241), metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab I terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berupa landasan teori. Bab III berisi analisis data. Bab IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

